

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Laporan Keuangan

Hery (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan.

Harahap (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi atau laporan yang menunjukkan data keuangan suatu perusahaan yang dicapai selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahan – perubahannya kepada perusahaan dan pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan keuangan pada suatu perusahaan yang memungkinkan investor dapat menilai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan pada tahun ini maupun tahun sebelumnya yang dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Mahaputra (2012) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan perusahaan dari tahun ini dan tahun berikutnya dapat digunakan untuk mengukur perubahan kenaikan atau penurunan kondisi pada perusahaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan suatu angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja pada perusahaan dan kegiatan membandingkan suatu angka dengan angka lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.1.3. Jenis – jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan perbandingan antara total hutang lancar dengan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi hasil yang didapatkan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Zerlinda, 2017). Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo yang ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang disediakan untuk menutupi utang jangka pendek yang akan

jatuh tempo. Rasio ini bisa dikatakan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan.

Current Ratio (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas atau *Leverage* digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian dari pemegang saham, namun dengan resiko meningkatkan kerugian. Apabila proporsi *leverage* tidak diperhatikan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, karena dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra dan Badjra, 2015).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara jumlah utang, termasuk utang lancar dengan jumlah ekuitas dan berguna untuk mengetahui setiap rupiah pada modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan dalam sumber daya perusahaan. Rasio efektivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam aktivitas sehari – hari (Kasmir, 2019).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang didapatkan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4. Perumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan tahun lalu. Laba perusahaan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya berarti perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (Harahap, 2018).

Pertumbuhan laba menurut (Pascarina, 2016) merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Adisetiawan, 2012). Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih sebelumnya tahun berjalan

Pertumbuhan laba sendiri dapat digunakan untuk mengetahui kinerja laba sebuah perusahaan. Laba merupakan hal yang digunakan oleh calon investor untuk melihat

perkembangan perusahaan. Baiknya pertumbuhan laba menandakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan manajerial yang baik.

2.2. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Liza Anggraini (2016)	Regresi Linier Berganda	<p>1. Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada variabel WCTA (X_1), DAR (X_2) dan TATO (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y) sedangkan PM (X_4) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>2. Hasil uji F (Secara simultan) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas WCTA (X_1), DAR (X_2), TATO (X_3) dan PM (X_4) ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Hasil uji t (Secara parsial) menunjukkan bahwa variabel yang ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah hanya variabel WCTA (X_1) sedangkan variabel yang tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel DAR (X_2), TATO (X_3) dan PM (X_4).</p>
2	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	Mutiah Qur'aniah,	Regresi Berganda	1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang

	<p>Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah</p>	<p>Deannes Isynuwardhana (2018)</p>	<p>pertama diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan PT. Investama Ventura Syariah.</p> <p>2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan PT. Investama Ventura Syariah.</p> <p>3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan PT. Investama Ventura Syariah.</p> <p>4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan PT. Investama Ventura Syariah.</p> <p>5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kelima diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel <i>Receivable Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan PT. Investama Ventura Syariah.</p>
--	---	-------------------------------------	---

3	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas	Binti Rahma (2019)	<i>Purposive Sampling</i>	<p>(1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,98.</p> <p>(2) Variabel Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,841.</p> <p>(3) Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,378.</p> <p>(4) Variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,018. Sedangkan berdasarkan hasil temuan analisis dengan menggunakan Uji Goodness of Fit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai ini $< 0,05$ dari tingkat signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Selain itu, pengungkapan pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan</p>
---	---	--------------------	---------------------------	---

				Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh nilai R ² sebesar 18,8% (0,188).
4	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Dea Nony Agustina dan Mulyadi (2019)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara individu variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI, sedangkan variabel <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil uji R ² (koefisien determinasi) menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> mampu menjelaskan sebesar 18,5% terhadap variabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI, sedangkan sisanya 81,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti <i>Return On Assets</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> .
5	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamamd Nugraha (2021)	Analisis Regresi Berganda	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh

				terhadap Pertumbuhan Laba. Selanjutnya <i>Net Profit Margin, Return On Assets</i> , dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai adjusted R square adalah sebesar 20,4% dari pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector industry semen yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh <i>Net Profit Margin, Return on Assets</i> , dan <i>Current Ratio</i> sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
6	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap laba secara parsial. <i>Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA)</i> , dan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.
7	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)	Aryo Bagaskoro dan Mulia Rahmah (2021)	<i>Purposive Sampling</i>	1. Berdasarkan hipotesis pertama, rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lely, 2019) dan (Silvia and Sari, 2018). Hal ini terjadi karena <i>Current Ratio</i> pada Likuiditas dapat mencerminkan perusahaan

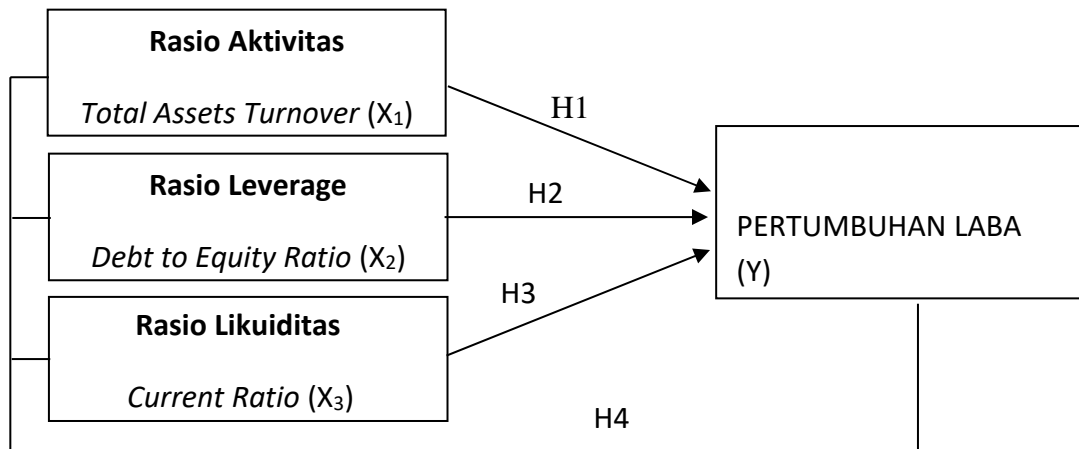
			<p>dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.</p> <p>2. Berdasarkan hipotesis kedua, Rasio Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi and Hidayati, 2017) dan (Anggasari and Oji, 2018).</p> <p>3. Berdasarkan hipotesis ketiga, pertumbuhan perusahaan (<i>growth</i>) berpengaruh terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pashah et al. 2018).</p> <p>4. Berdasarkan hipotesis keempat, Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>), dan pertumbuhan perusahaan (<i>Growth</i>) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lely, 2019).</p> <p>5. Pada penelitian ini memperoleh nilai Adjusted R2 sebesar 0,474. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan perusahaan sebesar 47,4%.</p>
--	--	--	--

				sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
8	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2019.	Jie & Pradana, (2021)	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. <i>Debt to Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba simultan.
9	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018	Anita Wahyu Indrasti (2020)	<i>Purposive Sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Profitabilitas dan Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
10	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2019	Riski Purnama dan Defia Riski Anggarini (2020)	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3. Kerangka Penelitian

Manajemen laba adalah Tindakan – tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola untuk tujuan menghindari kerugian dan lain sebagainya. Manajemen laba dapat membuat kinerja perusahaan terlihat baik oleh investor dengan menaikkan laba yang diperoleh perusahaan.

H1 menjelaskan bahwa variabel X1 (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Y, H2 menjelaskan bahwa variabel X2 (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y, H3 menjelaskan bahwa variabel X3 (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Y, H4 menjelaskan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis

H1 : TATO berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2020), menunjukkan bahwa pengaruh signifikan aktivitas yang diukur dengan TATO terhadap pertumbuhan laba

mengindikasikan perusahaan mampu mengelola aktiva secara efisien sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan. Tingginya TATO menunjukkan dana yang tertanam pada aktiva tidak terlalu berlebihan dan perputaran aktiva untuk menjadi kas lebih cepat sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh laba lebih tinggi.

H2 : DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Dean dan Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,451 yang artinya jika variabel DER (X1) meningkat maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) juga meningkat sehingga menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur.

H3 : CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Dean dan Mulyadi (2019), menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dengan nilai signifikansi sebesar 0,217 lebih besar 0,05 yang artinya jika variabel CR (X2) meningkat maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) menurun, sehingga menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

H4 : TATO, DER, dan CR secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba